

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI
1 PATUMBAK**

SKRIPSI

OLEH:

JUNIAR EVAYANTI SIBURIAN

188600299



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)11/10/24

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI**

1 PATUMBAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

JUNIAR EVAYANTI SIBURIAN

188600299

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Judul Skripsi : Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan
Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Patmbak
Nama : Juniar Evayanti Siburian
NPM : 188600299
Fakultas : Psikologi

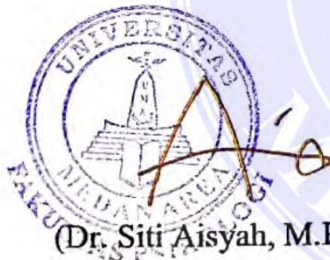
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog)

Dekan

Kaprodi



(Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog)



(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dilakukan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi.

Medan, 2024



Juniar Evayanti Siburian

(188600299)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Juniar Evayanti Siburian
NPM : 188600299
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 28 Juni 2024

Yang menyatakan,



Juniar Evayanti Siburian

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SISWA SMP NEGERI 1 PATUMBAK

Juniar Evayanti Siburian

188600299

ABSTRAK

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Patumbak. Masalah difokuskan pada motivasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Patumbak saat ini dipengaruhi oleh teman sebayanya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Oemar Hamalik mengatakan: Motivasi penting dan sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan kuisisioner, dan dianalisis secara kuantitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa dari hasil analisis dari pembahasan maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dari hasil uji corellation pearson didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,332. Nilai yang dihasilkan memiliki nilai pearson corellation $0,332 > 0,05$ yang bermakna bahwa kedua variabel memiliki hubungan lemah. Hal ini berarti dapat disimpulkan “adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa SMPN 1 Patumbak”.

Kata Kunci: Teman Sebaya; Motivasi Belajar

**THE CORRELATION BETWEEN PEER INTERACTION AND STUDENT
LEARNING MOTIVATION IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS 1 PATUMBAK**

**BY:
JUNIAR EVAYANTI SIBURIAN
NPM: 188600299**

This research aimed to find out the correlation between peer interaction and student learning motivation at SMP Negeri 1 Patumbak. The problem was focused on the current learning motivation of SMP Negeri 1 Patumbak students influenced by their peers. In order to approach this problem, the theoretical reference from Oemar Hamalik is used: Motivation is important and very decisive in learning activities. Students who have motivation will be more successful than those who have no motivation to learn. Data were collected through observation and questionnaires, and analyzed quantitatively. This research concluded that from the results of the analysis of the discussion, it can be concluded by the researcher that from the results of the pearson correlation test, the pearson correlation value was 0.332. The resulting value has a pearson correlation value of $0.332 > 0.05$ which means that the two variables have a weak correlation. This means that it can be concluded "there is a correlation between peer interaction and learning motivation of SMPN 1 Patumbak students".

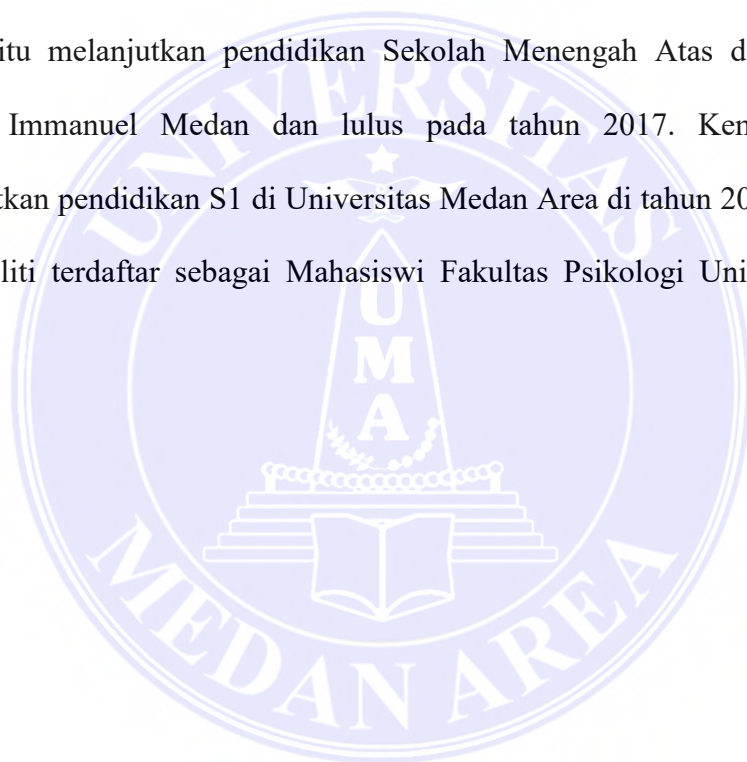
Keywords: Peer Interaction; Learning Motivation



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Juniar Evayanti Siburian lahir di Medan pada tanggal 28 Juni 1999. Peneliti anak dari orang tua bernama Bapak Robert Siburian dan Ibu Lambok Sidabutar. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD ST. Antonius VI Medan dan menyelesaikannya pada tahun 2011 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP W.R Supratman 2 Medan dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Medan Area di tahun 2018, sampai saat ini peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan serta rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Patumbak” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc, selaku Rektor Universitas Medan Area. Dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Ibu/Bapak guru serta siswa – siswi di SMP Negeri 1 Patumbak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian. Dan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada orang tua, seluruh keluarga serta teman – teman atas segala dukungan, doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Hipotesis Penelitian.....	7
1.6 Tujuan Penelitian	8
1.7 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Motivasi Belajar	9
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar	9
2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	10
2.1.3 Ciri – ciri Motivasi Belajar	12
2.1.4 Aspek – Aspek Motivasi Belajar	14
2.1.5 Macam – macam Motivasi	15
2.2 Teman Sebaya	17
2.2.1 Pengertian Teman Sebaya	17
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya	20
2.2.3 Aspek – aspek Teman Sebaya	22
2.2.4 Ciri – ciri Teman Sebaya	24
2.2.5 Fungsi Teman Sebaya.....	26

2.2.7 Pengaruh Perkembangan Teman Sebaya.....	30
2.2.8 Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar.....	31
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III Metode Penelitian.....	36
3.1 Tipe Penelitian.....	36
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel Penelitian.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.7 Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	42
4.1.1 Orientasi Kancah.....	42
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	43
4.2 Uji Alat Ukur.....	47
4.3 Hasil Uji Coba Interaksi Teman Sebaya.....	47
4.4 Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar.....	48
4.5 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.6 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	50
4.7 Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Populasi Penelitian.....	37
Table 4.1 Distribusi Butir-Butir Skala Motivasi.....	44
Table 4.2 Distribusi Butir-Butir Skala Motivasi Belajar Siswa Sebelum Uji Coba	45
Table 4.3 Distribusi Butir-Butir Skala Interaksi Teman Sebaya Setelah Uji Coba	48
Table 4.4 Distribusi Butir-Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	49
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	51
Table 4.6 Hasil Uji Linearitas.....	52
Table 4.7 Hasil Uji Korelasi.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar.....	63
Lampiran 2 Skala Teman Sebaya.....	65
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	67
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	73
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	74
Lampiran 6. Hasil Uji Linearitas.....	75
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis Korelasi	76
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	77
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang berperan penting untuk memastikan keberlangsungan hidup manusia. Sekolah merupakan institusi resmi di mana siswa mengembangkan diri mereka. Tujuan adanya pendidikan di sebuah Negara agar seseorang berubah menjadi orang yang lebih beriman, patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, inovatif, dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis (Anggun Prastika Damayanti, 2021).

Pendidikan adalah proses pengembangan SDM berkualitas tinggi. Pendidikan membentuk sikap, pengetahuan, dan nilai yang membantu orang berpikir kritis, sistematis, dan logis. Siswa mungkin tidak cukup belajar. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dilakukan dengan efektif untuk memungkinkan siswa mencapai hasil terbaik mereka.

Pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, didefinisikan sebagai upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar, dimana siswa memperoleh pembelajaran agama, pengendalian diri, karakter, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, Negara dan Bangsa. Pendidikan adalah salah satu cara untuk memerangi kebodohan dan kemiskinan (Yudha, 2020).

Belajar adalah kegiatan yang paling penting selama proses pendidikan. Proses belajar sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan penelitian. Dimana belajar

adalah tindakan mental dan fisik yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dari interaksi mereka dengan sekitar mereka. Ini termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dorongan yang kuat untuk belajar dari dalam dan luar.

Dalam mengembangkan dan memajukan pembangunan Negara, baik maju maupun tertinggal, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Teknologi yang semakin maju saat ini, dunia pendidikan diharapkan dapat mengatur dirinya sendiri untuk meningkatkan martabat manusia dan kualitas sumber daya manusia. Anak dapat mengetahui dan mengembangkan karakter mereka sendiri melalui pendidikan yang didapat dari lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah. Dalam hal ini, lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau komunitas, dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak (Yudha, 2020).

Menurut Musfah (Musfah & Jejen, 2015) pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan moral, bakat dan wawasan di rumah maupun lingkungan sekolah. Supaya mereka hidup bahagia dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Karena itu, pendidikan harus dianggap sebanding dengan kebutuhan dasar lainnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Seseorang sering dimotivasi oleh rangkaian kebutuhan. Jika seseorang memiliki kebutuhan, mereka akan berusaha keras untuk memenuhinya karena mereka merasa perlu. Sebagai contoh, setiap orang dalam proses belajar akan berusaha untuk mencapai pembelajaran yang baik dengan cara yang tepat. Selain itu, mereka juga yakin bahwa belajar sangat penting untuk memperoleh pengetahuan baru.

Proses belajar dan keinginan untuk belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor dari dalam (internal) ataupun luar (eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam (internal) berasal dari genetic, sementara faktor luar (eksternal) yang berasal dari lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya. Kedua komponen ini membantu atau menghalangi seseorang untuk belajar. Semakin banyak hal atau faktor yang membantu kegiatan belajar seseorang, semakin besar motivasinya untuk belajar. Sebaliknya, semakin banyak faktor yang menghalangi kegiatan belajar seseorang, semakin rendah motivasinya untuk belajar, dan semakin kecil kemungkinan perubahan perilaku terjadi. Namun, penting dicatat, bahwa kedua aspek ini didorong oleh dorongan khusus yang memacu seseorang untuk belajar dengan giat.

Teman sebaya terdiri atas kelompok orang yang memiliki kepekaan sosial dan usia yang hampir sama atau bahkan sama. Anak-anak dan remaja yang berteman di sekolah dikenal sebagai teman sebaya (Anggreni & Rudiarta, 2022). Teman sebaya membantu perkembangan anak. (Santi & Khan, 2019).

Perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam (internal) dan luar (eksternal). Proses belajar terjadi melalui komunikasi antar siswa dan sekitar mereka, saling terkait dan saling bergantung. Siswa belajar bersama dengan teman sebaya mereka di sekolah, termasuk di dalam kelas yang sama. Menurut Santrock dalam (Santi & Khan, 2019) Teman sebaya, atau yang dikenal sebagai "*peer group*", merujuk kepada anak-anak atau remaja yang sebaya dalam usia atau tingkat kematangan, yang dapat memberikan sokongan sosial kepada seorang siswa.

Winarni berpendapat "motif" berasal dari "motivasi", yang merupakan kondisi seseorang melakukan sesuatu, secara sadar atau tidak sadar, untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Monika dan Adman (Andriani & Rasto, 2019) motivasi belajar ialah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu hal baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Menurut Puspitasari (Andriani & Rasto, 2019), motivasi belajar adalah bagian dari proses belajar dan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat untuk belajar. Ini mencakup berusaha untuk mendapat hasil pembelajaran yang baik. Motivasi, menurut Dimiyati dengan Mudjiono, dukungan dalaman untuk mengaktifkan, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku seseorang dalam belajar.

Teman Sebaya termasuk dalam lingkungan sosial pertama yang selalu dihadapi seseorang. Berinteraksi dengan teman sebaya, mereka belajar berkomunikasi lebih luas, yang berdampak positif pada perkembangan mereka. Saat memasuki masa sekolah, kehadiran teman sebaya dianggap lebih penting dalam lingkungan sosial daripada peran keluarga karena masa ini, orang selalu berkomunikasi dengan orang lain daripada dengan keluarga (Anggreni & Rudiarta, 2022).

Menurut Salovey dalam (Anggreni & Rudiarta, 2022) motivasi adalah jenis kecerdasan emosional yang diperlukan untuk seseorang. Perkembangan hubungan sosial seseorang dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional seseorang.

Jika motivasi intrinsik siswa lemah atau tidak tampak, mereka dapat gagal mencapai tujuan akademik. Cara siswa untuk meningkatkan

keinginan mereka untuk belajar jika mereka terlibat dalam interaksi yang intens dengan teman sebaya mereka di kelas.

Ini karena interaksi ini akan mengajak siswa untuk berusaha lebih keras untuk mengerti materi yang belum mereka pahami atau yang mereka anggap tertinggal. Mereka dapat mencapainya dengan belajar dalam kelompok dengan teman sebaya mereka atau dengan bertanya langsung kepada guru mereka. Penting bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, di dalam ataupun di luar kelas bertujuan meningkatkan motivasi belajar. Siswa memerlukan lingkungan belajar yang menyenangkan agar mereka tidak jenuh atau bosan.

Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Patumbak memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa sering mengandalkan bantuan teman sebayanya untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, interaksi siswa di kelas lebih banyak terjadi dengan teman sebaya daripada dengan pendidik.

Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Patumbak juga menunjukkan beberapa fenomena yang terjadi. Mereka lebih suka berinteraksi dengan teman sebayanya daripada bekerja sendiri. Salah satu contohnya ketika sekelompok siswa saling mendukung dalam belajar, seperti membuat kelompok belajar. Interaksi positif di antara mereka bisa meningkatkan motivasi untuk belajar, karena siswa merasa lebih termotivasi dan terbuka untuk bertanya. Sebaliknya, jika ada pengaruh negatif, seperti kompetisi yang berlebihan, bisa mengurangi motivasi belajar. Siswa yang merasa diterima dalam

kelompok cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan yang merasa terasingkan.

Ini mendukung keyakinan Goleman dalam (Anggreni & Rudiarta, 2022) Menurut Goleman, faktor lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kecerdasan emosional, karena interaksi dengan teman sebaya memungkinkan seseorang untuk mengelola emosinya dengan efektif, yang berpotensi memberikan dampak positif. Oleh karena itu, korelasi dengan teman sebaya dapat dianggap menjadi salah satu elemen penting yang mendukung pertumbuhan kecerdasan emosional dan mempromosikan motivasi diri.

Dengan mengacu pada informasi ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Hubungan antara Interaksi dengan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patumbak."

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang tersebut dan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patumbak, ada permasalahan dapat diidentifikasi. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patumbak saat ini dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Beberapa siswa bahkan membentuk kelompok dengan teman sebayanya. Mereka cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya daripada dengan pendidik di sekolahnya. Selain itu, mereka lebih sering berkomunikasi terhadap teman sebaya mereka dibandingkan dengan orang tua mereka di rumah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi interaksi teman sebaya memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, contohnya teman membantu mereka memahami

materi, membantu mereka belajar dengan tenang, meminjamkan buku mereka untuk membantu mereka belajar, membantu mereka belajar sebelum ulangan harian, memberi mereka informasi tentang jadwal ulangan, dan memberi mereka ingatan tentang tugas sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dan latar belakangnya, telah ditemukan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh komponen internal maupun eksternal seperti pendidik, orangtua, keluarga, dan teman. Fokus penelitian ini adalah pada faktor eksternal, yaitu pengaruh teman sebaya yang berpengaruh dalam motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Patumbak. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian adalah tentang hubungan antara interaksi dengan teman sebaya dan motivasi siswa untuk belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi mereka untuk belajar?"

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara teman sebaya dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Patumbak. Jika pengaruh teman sebaya positif, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Jika pengaruh teman sebaya negatif, siswa kurang termotivasi untuk belajar.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menambah dan memperkaya pengetahuan tentang psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Selain itu diharapkan bahwa temuan ini akan menjadi dasar studi di kemudian hari dan akan memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan pada remaja serta dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan kajian pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, "movere", yang berarti dorongan atau gerak untuk bergerak. Motivasi juga dapat disebut sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Santrock (dalam Santrock, J. W. 2003) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang menanamkan semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku seseorang. Artinya, perilaku yang termotivasi bertahan lama, dinamis, dan terarah.

Menurut Iskandar (dalam Iskandar, 2019), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan. Menurut Uno, motivasi belajar juga mencakup keinginan atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Rubiana & Dadi, 2020) Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, kemauan, dan cita-cita yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Namun, Ahmadi dan Prasetya (dalam Rubiana & Dadi, 2020) Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar biasanya meningkat seiring dengan hasil belajar. Slameto

berpendapat (dalam Rubiana & Dadi, 2020) Proses belajar harus memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi dan cita-cita yang diinginkannya. Tanpa motivasi belajar, siswa akan sulit mencapai tujuan mereka.

2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Majid (dalam Rubiana & Dadi, 2020), faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, danya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang di-terima dan situasi lingkungan pada umumnya.

Menurut Dimyanti dan Mujiono (dalam Setyowati, 2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Cita-cita

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri

- b. Kemampuan Belajar

Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperoleh motivasi

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

Menurut Syamsu Yusuf (Rinawati, 2021) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

c. Faktor Eksternal

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orangtua, tetangga dan lain-lain.

d. Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana)

Berdasarkan dari pendapat diatas, faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi atas 2, yaitu faktor internal (keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan belajar).

2.1.3 Ciri – ciri Motivasi Belajar

Ciri motivasi belajar berdasarkan paada pendapat dalam (B. Uno, 2008):

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Sardiman (dalam Darmawati, 2013) ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar, antara lain:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Lebih senang bekerja mandiri
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Dapat mempertahankan pendapatnya

6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sedangkan, Menurut Santrock dalam (Rusniyanti, Pandang, & Latif, 2021)

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di antaranya:

1. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
2. Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”.
3. Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan siswaan.
4. Tidak memperdulikan nasehat guru.
5. Mudah patah semangat.
6. Menunda mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Suhaimin dalam (Rusniyanti, Pandang, & Latif, 2021) ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yaitu siswa apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Jarang mengerjakan tugas
- b. Kurang ada dorongan dalam diri sendiri
- c. Kurang semangat belajar
- d. Tidak senang memecahkan soal-soal
- e. Tidak mempunyai tujuan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tekun dalam belajar, sangat tertarik pada tugas yang diberikan, dan menyukai hal-hal yang menantang. Di sisi lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat menunjukkan kurangnya semangat dalam belajar, kecenderungan untuk bosan, dan kurangnya perhatian guru.

2.1.4 Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Menurut B.Uno (dalam Teori Motivasi dan Pengukurannya, 2007), aspek motivasi belajar antara lain :

1. Semangat dan gigih mengerjakan tugas.
2. Melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
3. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
4. Menyelesaikan tugas atas kemauan diri sendiri (Motivasi intrinsik)
5. Termotivasi oleh situasi lingkungan belajar (Motivasi Ekstrinsik).
6. Senang berkompetensi dalam menyampaikan pendapat.
7. Senang memecahkan masalah soal-soal

Menurut Makmun (dalam Rinawati, 2021) motivasi belajar dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan, seberapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu
- c. Persistensi, yaitu ketetapan dan kekuatannya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Devosi atau pengabdian dan pengorbanan, seperti materi, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan raganya
- f. Tingkatan apresiasi, yaitu maksud rencana cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

- g. Tingkatkan kualifikasi prestasi atau produk ataupun output yang dicapai dari kegiatan tersebut, seperti jumlah, memadai atau tidak, dan tingkat kepuasan
- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, seperti positif atau negatif atau suka dan tidak suka

Menurut Sardiman (dalam A.M, 2018) aspek motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Tekun terhadap tugas
- b. Ulet menghadapi tugas
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar meliputi semangat belajar, kemauan untuk mencari hal-hal baru, ulet dalam menghadapi berbagai tugas serta kesenangan diri sendiri dalam mempelajari pelajaran.

2.1.5 Macam – macam Motivasi

Kondisi atau tindakan dalam diri seseorang yang dapat memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan dikenal sebagai motivasi. Dalam Jahja (2011), motivasi dibagi menjadi dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik, motivasi yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang.

Ini memungkinkan seseorang melakukan tugas tanpa terpaksa

b. Motivasi eksternal, yang berasal dari dorongan orangtua, guru, dan teman sebaya. Karena, mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, siswa cenderung mengalami motivasi ini. Peran yang dimainkan oleh orangtua, guru, dan teman sebaya sangat penting untuk kemajuan siswa.

Oleh karena itu, kedua motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat membantu siswa belajar. Mereka akan lebih kuat jika didukung oleh dorongan yang kuat dari orangtua, guru, dan orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Davis dan Newstrom dalam (Khodijah, 2018) motivasi yang memengaruhi cara – cara seseorang dalam bertindak laku termasuk belajar, terbagi menjadi 4 pola yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan untuk maju dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d. Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dorongan tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dari luar diri. Penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal daripada motivasi dari luar dalam. Motivasi dari dalam

dapat menimbulkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk terus belajar.

2.2 Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Tempat tinggal memengaruhi kehidupan dengan cara yang berbeda. Manusia harus berinteraksi satu sama lain dalam lingkungannya karena mereka tidak mampu untuk hidup tanpa bantuan orang lain. Tingkah laku dan interaksi antar pribadi atau kelompok dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yang terdiri dari kelompok orang dan peraturan yang ada di sekitar setiap pribadi atau kelompok. Namun, pergaulan menghasilkan pertemanan sebagai hasil dari interaksi terus menerus. Salah satu jenis pertemanan adalah teman sebaya.

Teman sebaya didefinisikan sebagai kawan, sahabat, atau individu yang bekerja secara bersama-sama dalam melakukan sesuatu. Slavin (dalam Wahyudin, 2015) menyatakan teman sebaya ialah interaksi antar individu yang memiliki usia dan status yang serupa. Dengan demikian, kelompok teman sebaya menunjukkan adanya kesamaan antara individu dalam kategori usia, jenjang pendidikan, dan status sosial.

Nabila mengatakan dalam (Kharisma, 2015) Seseorang merasa nyaman berbicara dengan teman sebayanya tentang masalah pribadi dan pengalaman, serta pilihan karir setelah lulus, jika mereka berada dalam grup teman sebaya. Pada saat remaja, kelompok teman sebaya adalah tempat untuk menguji diri sendiri dan orang lain. Hubungan komunikasi teman sekelas bermanfaat atau merugikan. Berada dalam interaksi antar teman sebaya yang positif memberikan pengaruh

positif, sedangkan berada dalam komunikasi antar teman sebaya secara negatif memberikan dampak negatif.

Teman sebaya adalah orang yang setara atau serupa dalam hal pekerjaan, usia, status, dan cara berpikir. Menurut Blazevic dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) Blazevic menyatakan teman sebaya adalah kelompok individu dengan karakteristik yang sama, seperti umur, pendidikan, status sosial. Selain itu, Santrock seperti yang disebutkan (dalam Kurniawan & Sudrajat, 2017), menggambarkan teman sebaya sebagai individu yang sebaya dalam usia atau tingkat kematangan berpikir.

Dalam hal perkembangan anak yang sama yakni teman sebaya. Desmita dalam (Desmita, Psikologi Perkembangan) menyebutkan teman sebaya adalah grup sosial yang tersusun dari orang yang memiliki sosial yang sama atau atribut lainnya, seperti persamaan usia. Komunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru, atau lingkungan sekitar, dapat terjadi dalam berbagai waktu dan tempat.

Pola interaksi kelompok dipengaruhi oleh berbagai persamaan tersebut. Persamaan ini kemudian menghasilkan macam kelompok teman sebaya. Setiap perilaku anggota kelompok akan berpengaruh. Kiuru mengklaim dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) menyatakan bahwa lingkungan sosial dekat, seperti teman sebaya dan keluarga, sangat penting untuk perkembangan remaja. Selain itu, Calvo menyatakan dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) mengutarakan perilaku seseorang terpengaruh oleh rekan mereka, sehingga teman sebaya atau kelompok referensi berfungsi sebagai rujukan dalam menentukan perilaku remaja.

Bagi remaja, tidak terkecuali di sekolah, lingkungan teman sebaya sangat penting. Lingkungan teman di sekolah juga memengaruhi siswa. Santrock dalam (Kurniawan & Sudrajat, 2017) menyatakan teman sebaya memberikan dorongan fisik, dorongan ego, perhatian, dan perbandingan sosial. Dukungan ini terjadi karena siswa saling memperhatikan satu sama lain, berbagi cerita, berkeluh kesah, dan memberikan saran dan masukan ketika mereka menghadapi masalah. Pengaruh dari siswa lebih nyaman dan suka bercerita kepada teman sebayanya daripada orang tua atau guru, siswa bahkan lebih suka berbagi masalah dengan teman sebayanya.

Menurut Damsar dalam (Nasution, 2018), teman sebaya ialah kelompok orang yang mempunyai kebiasaan, hobi, dan usia yang serupa. Menurut Slamet Sentosa dalam (Nasution, 2018) bahwa teman sebaya ialah kumpulan orang yang dapat membangun hubungan sosial dengan kelompok usianya.

Berdasarkan pendapat para tokoh berikut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya (*peer group*) adalah grup individu yang membentuk hubungan sosial berdasarkan kesamaan dalam umur, kegiatan yang disukai, derajat sosial, dan minat yang serupa. Dari sini munculnya ikatan persahabatan atau pertemanan di antara mereka.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya

Dalam (Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, 2015) faktor yang mempengaruhi teman sebaya:

1. Penting melakukan aktifitas bersama
2. Tinggal di daerah yang sama
3. Menempati sekolah yang sama
4. Berpartisipasi dengan masyarakat yang sama

Sedangkan dalam (Hasman, 2006) ada beberapa yang mempengaruhi teman sebaya adalah :

- 1) Penampilan dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan kelompok.
- 2) Kemampuan berfikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok.
- 3) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
- 4) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan dan pergaulan sosial.

Menurut Conny R. Semiawan dalam (Nasution, 2018) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu:

1. Kesamaan umur, umur yang sama lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini
2. Situasi Faktor, Situasi berpengaruh disaat jumlah banyak anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif
3. Keakraban Kolaborasi, Ketika pemecahan masalah lebih baik dan efeasien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Kekompakan ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan
4. Ukuran kelompok. Interaksi yang terjadi antara anak-anak dalam kelompok yang lebih kecil akan lebih efektif, kohesif, terkonsentrasi, dan berpengaruh.
5. Perkembangan kognisi: Anak-anak yang memiliki kemampuan kognisi yang lebih baik memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya. Anak-anak dengan kemampuan kognisi yang lebih baik cenderung menjadi pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki dampak pada kelompoknya, terutama ketika kelompok menghadapi masalah yang harus diselesaikan.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor teman sebaya termasuk pentingnya berpartisipasi dalam aktivitas bersama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Faktor-faktor teman sebaya juga termasuk penampilan, perilaku, sopan, penyabar, jujur, dan fleksibel.

2.2.3 Aspek – aspek Teman Sebaya

Menurut Stefl dalam (Sinay, 2017) , menyatakan ada 3 aspek dalam teman sebaya, yaitu:

a. Keinginan meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri

b. Bergabung untuk menghindari konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik

c. Menjadi pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

Menurut Papalia dalam (Papalia & Feldman, 2009) ada beberapa aspek dari teman sebaya, ialah sebagai berikut :

1. Komunikasi antara teman sebaya

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya

2. Penyesuaian diri terhadap teman (adapatasi)
3. Dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain, atau sebaliknya
4. Tuntutan konformitas

Konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif maupun negatif.

Sedangkan menurut Semiawan dalam (Semiawan, 2019), adapun beberapa aspek-aspek teman sebaya :

1. Kesamaan Usia, kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini
2. Keakraban, semakin dekat remaja semangkin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi
3. Ukuran Kelompok, apabila jumlah remaja dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh terhadap remaja satu dengan remaja yang lain
4. Situasi, Melalui interaksi remaja akan belajar berbagi, membantu dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan sosial agar kemampuan sosialisasi remaja semakin terasah.

Aspek-aspek interaksi teman sebaya Partowisastro (1983) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
2. Kerjasama inividu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada aspek interaksi teman sebaya tersebut terdapat individu yang melakukan komunikasi yang baik dan saling mempengaruhi, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan yang sama.

2.2.4 Ciri – ciri Teman Sebaya

Guru dan orang tua memberikan inspirasi kepada anak-anak mereka, jadi guru harus mempertimbangkan cara mendorong siswanya untuk terus berusaha mencapai tujuan belajar mereka. Menurut Jaja, (Jahja, 2011) , fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
 Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan

Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.

- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang

Motivasi sebagai mesin atau motor penggerak yang melepaskan energy, besar kecilnya motivasi menentukan cepat lambatnya pekerjaan.

Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 2014) fungsi motivasi belajar ada sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adapun dalam (Hamalik, 2014) fungsi motivasi bagi peserta didik, meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Menggerakkan seperti mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Jadi, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti prestasi belajar. Aspek motivasi dalam proses belajar sangat penting karena mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang terkait dengan kegiatan mereka.

2.2.5 Fungsi Teman Sebaya

Menurut Santrock, (Santrock J. W., 2003), Salah satu tujuan utama kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai pengetahuan tentang dunia luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja mengetahui apakah tindakan mereka lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari tindakan remaja lain.

Adapun fungsi teman sebaya atau peer group menurut Abu Ahmadi dalam (Nasution, 2018) adalah:

1. Masing-masing individu dapat bergaul lebih akrab dengan sesama teman yang datang dari budaya yang berbeda-beda
2. Memiliki tanggung jawab atau peran baru terhadap suatu kelompok
3. Memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan yang disiswai dari masing-masing teman sebaya yang berasal dari budaya yang berbeda-beda
4. Teman sebaya mengajarkan tentang mobilitas sosial
5. Belajar patuh kepada aturan sosial yang *impersonal rule of the game* serta memiliki kewibawaan yang impersonal juga.

Sedangkan menurut Slamet Santosa (Nasution, 2018) , fungsi *peer group* sebagai berikut:

1. Teman sebaya mengajarkan moral yang baru
2. Teman sebaya mengajarkan mobilitas social
3. Teman sebaya merupakan informasi baru bagi orang tua, guru dan masyarakat

4. Teman sebaya membantu peranan sosial baru yang lebih bertanggung jawab
5. Dalam kelompok teman sebaya, masing-masing individu memiliki ketergantungan diantara satu sama lain.

Menurut Santrock (Isnaeni, 2016) Ada beberapa peran teman sebaya, misalnya:

- a. Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya, Anak-anak akan belajar dari teman sebaya bagaimana bermain dengan baik, menjadi jujur, dan memiliki tanggung jawab dari orang dewasa. Dengan waktu, mereka akan terbiasa melakukan hal-hal ini.
- b. Peran-peran sosial berdasarkan jenis kelamin diajarkan dalam kelompok sebaya. Mereka akan berperan sebagai bapak dan memakai pakaian laki-laki yang benar, seperti halnya ketika bermain anak laki-laki. Sebaliknya, ketika bermain anak perempuan, mereka akan berperan sebagai ibu yang harus mengandung dan memiliki anak, dan mereka juga akan memakai pakaian wanita pada umumnya.
- c. Anak-anak mungkin lebih bebas dari orang dewasa jika mereka berada dalam kelompok orang yang sama. Dalam hal ini, anak pasti dapat mengimbangi perilakunya dengan teman-temannya ketika dia sering berkumpul dengan mereka. Selain itu, ada kemungkinan konflik akan muncul dalam pertemanan tersebut, sehingga ia dapat mengatasi masalah tersebut sendiri tanpa berbicara dengan orang tua atau kakaknya (orang dewasa).

Anak merasa kuat dan padu dengan dukungan dari kelompok sebaya. Berkumpul dengan teman sebaya adalah persiapan penting untuk kehidupan dewasa, berdasarkan penjelasan tentang fungsi kelompok sebaya. Orang-orang

harus bergaul dengan orang-orang sebayanya di tempat kerja, dalam keluarga, dan di tempat rekreasi.

2.2.6 Kondisi yang membuat Remaja diterima atau ditolak oleh Teman Sebaya

Santrock dalam (Santrock J., 2007) menyebutkan beberapa kondisi yang membuat remaja diterima atau ditolak oleh Teman Sebaya:

A. Sindrom Penerimaan

- 1) Penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang, dan sikap yang ceria adalah kesan pertama yang menyenangkan
- 2) Reputasi sebagai seseorang yang aktif dan menyenangkan
- 3) Memiliki penampilan yang sesuai dengan teman sebaya.
- 4) Penampilan sosial yang ditandai dengan bekerja sama, bertanggung jawab, bijaksana, sopan, dan senang bersama orang lain
- 5) Matang, terutama dalam hal pengendalian dan mengikuti peraturan.
- 6) Suatu kepribadian yang memungkinkan penyesuaian, seperti ekstraversi, jujur, tidak mementingkan diri sendiri, dan setia.
- 7) Hubungan keluarga yang baik dan status ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota kelompoknya.
- 8) Tempat tinggal di dekat kelompok membuat hubungan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok lebih mudah

Seperti yang disebutkan di atas, kesan pertama dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sangat penting untuk penerimaan. Menurut kesamaan mereka dengan orang lain dalam berbagai hal, seperti status sosial, tempat tinggal,

kepribadian, kematangan, dan penampilan, seorang anak dapat diterima dalam kelompok teman sebayanya. Penyebab remaja ditolak:

- 1) Kesan pertama yang buruk disebabkan oleh penampilan diri yang tidak menarik atau sikap mementingkan diri sendiri
- 2) Terkenal sebagai seorang yang tidak sportif
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok karena tidak menarik atau tidak rapi
- 4) Perilaku sosial yang ditandai dengan menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama, dan tidak bijaksana
- 5) Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan.
- 6) Mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah, dan mudah marah adalah sifat kepribadian yang dapat mengganggu orang lain
- 7) Hubungan yang buruk dengan anggota keluarga dan status ekonomi sosial yang lebih rendah daripada kelompok
- 8) Tinggal jauh dari kelompok atau tidak dapat mengambil bagian dalam kegiatan kelompok karna tanggung jawab keluarga.

Anak tidak diterima oleh teman sebayanya karena kesan pertamanya yang buruk, tempat tinggal yang jauh, dan ketidakmampuan untuk bersosialisasi. Anak-anak seperti ini mungkin diabaikan karena mereka hanya menerima perhatian yang sedikit dari teman sebayanya. Mereka hanya memiliki beberapa teman, dan mereka jarang dipilih sebagai teman terbaik kecuali mereka ditolak oleh temannya sendiri.

2.2.7 Pengaruh Perkembangan Teman Sebaya

Menurut Havinghurst dalam (Santrock J. W., 2003) Seperti yang disebutkan di bawah ini, pengaruh perkembangan teman sebaya ini dapat memiliki dampak negatif dan positif:

Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya

- a. Orang yang memiliki lingkungan teman sebaya yang solid akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan
- b. Individu dapat tumbuh dalam solidaritas teman
- c. Jika seseorang bergabung dengan kelompok teman sebaya, setiap anggota dapat membentuk komunitas yang sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik dengan memilih kebudayaan dari beberapa temannya.
- d. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan
- e. Membantu orang menjadi mandiri
- f. Mengkomunikasikan berbagai perspektif dan pendapat untuk kemajuan kelompok

Pengaruh buruk kelompok teman sebaya:

- a. Sulit untuk menerima seseorang yang tidak memiliki karakteristik yang sama
- b. Tertutup bagi orang lain selain anggota
- c. Menimbulkan rasa iri pada anggota satu dengan anggota yang tidak sebanding
- d. Kompetisi muncul di antara anggota kelompok
- e. Timbulnya konflik atau disparitas antar kelompok sebaya, misalnya antara kelompok kaya dan miskin

Jika anak berada dalam kelompok teman sebaya yang tidak sehat, mereka mungkin memandang sinis orang lain di luar kelompok mereka, yang dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara kelompok satu dengan yang lainnya. Bahkan dapat terjadi konflik di antara kelompok teman sebaya sehingga orang harus melakukan hal-hal yang tidak sopan seperti membolos, tawuran, bahkan minum-minum.

2.2.8 Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Belajar bukan sekadar proses intelektual semata, tetapi juga melibatkan keterlibatan jiwa (psikologis) dan raga (fisik). Motivasi yang kuat, baik dari dalam maupun dari luar, sangat penting untuk belajar. Setiap orang pasti memiliki motivasi dalam diri mereka yang kuat; masalahnya adalah bagaimana Anda memanfaatkan atau mengembangkannya untuk mendorong perubahan yang lebih baik.

Menurut Santrock (Mutiara, Yusmansyah, & Mayasari, 2018) mengatakan bahwa bagaimana siswa menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya menunjukkan pengaruh kelompok teman sebaya. Hal ini dapat menyebabkan mereka memiliki pandangan dan persepsi yang sama tentang hal-hal seperti sekolah dan pendidikan. Jika siswa menerima motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya, mereka akan lebih percaya diri. Selain itu, teman sebaya memberi mereka informasi tentang peranan sosial mereka sebagai perempuan atau laki-laki, yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya. Namun, yang kurang adalah belajar bersama teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya paling kuat saat remaja awal, pengaruh biasanya meningkat selama dua belas hingga tiga belas tahun. Pengaruh ini kemudian berkurang saat hubungan remaja pertengahan dan akhir, yang lebih baik antara remaja dan orang tua mereka. Di masa remaja awal, memiliki hubungan dengan teman sebaya tidak selalau menyebabkan masalah, kecuali hubungan ini terlalu kuat sehingga remaja bersedia mengabaikan aturan rumah, mengabaikan tugas sekolah, dan mengembangkan bakat mereka untuk mendapatkan persetujuan dan popularitas teman sebaya.

Teman sebaya adalah sosial yang membantu membentuk kepribadian dan perilaku anak. Mereka juga menentukan cara anak menghabiskan waktu senggang, seperti belajar bersama dan melakukan hal lain. Pertemanan mengajarkan anak-anak berbagai keterampilan sosial.

Peneliti menemukan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Patumbak. Teman sebaya memiliki efek yang signifikan pada siswa, baik positif maupun negatif. Siswa memerlukan interaksi teman sebaya karena dorongan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi terus-menerus ini akan membentuk kelompok sosial. Siswa yang memiliki rutinitas sehari – hari yang sama menjadi tolak ukur interaksi teman sebaya mereka.

Seorang siswa dapat menghadapi kesulitan dan hasil belajar mereka disekolah dapat terpengaruh jika mereka tidak dapat berinteraksi secara sosial dengan baik terutama dengan teman-teman sekolah dan gurunya. Sebuah lingkungan teman sebaya yang menyenangkan dapat berdampak positif pada perilaku siswa, terutama jika lingkungan tersebut membua siswa termotivasi untuk berperilaku

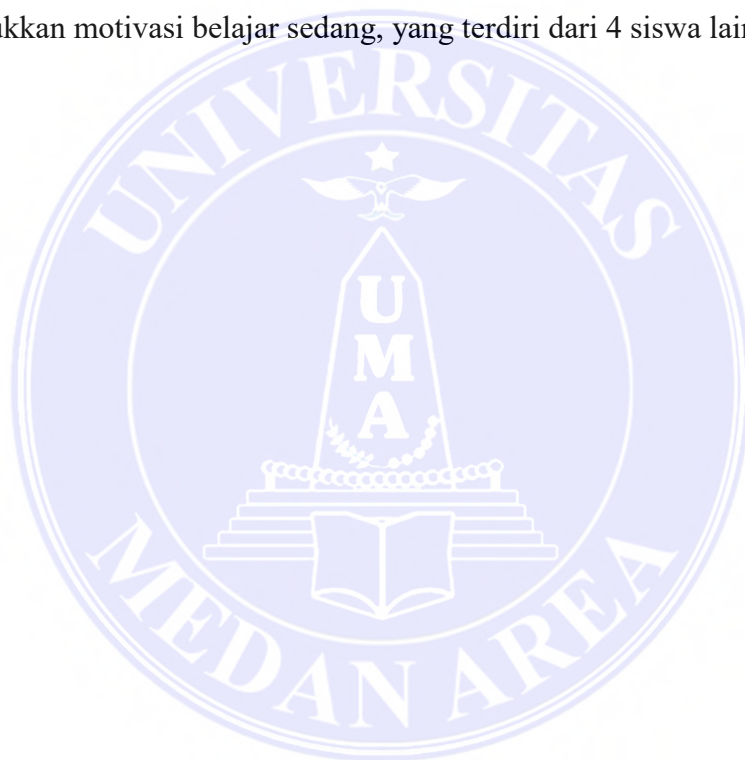
baik juga. Oleh karena itu, bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dikaji oleh (Anggun, Yuliejantiningasih, & Maulia, 2021) dengan judul Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar rendah siswa adalah salah satu penyebab interaksi sosial teman sebaya terjadi penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel interaksi sosial dan motivasi belajar siswa di SMP Kelas VIII. Penelitian ini melibatkan 288 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 74 siswa. Sebanyak 52 subjek diteliti dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik sampling acak sederhana. Penelitian sampai pada beberapa kesimpulan: ada korelasi yang positif dan signifikan antara interaksi sosial.

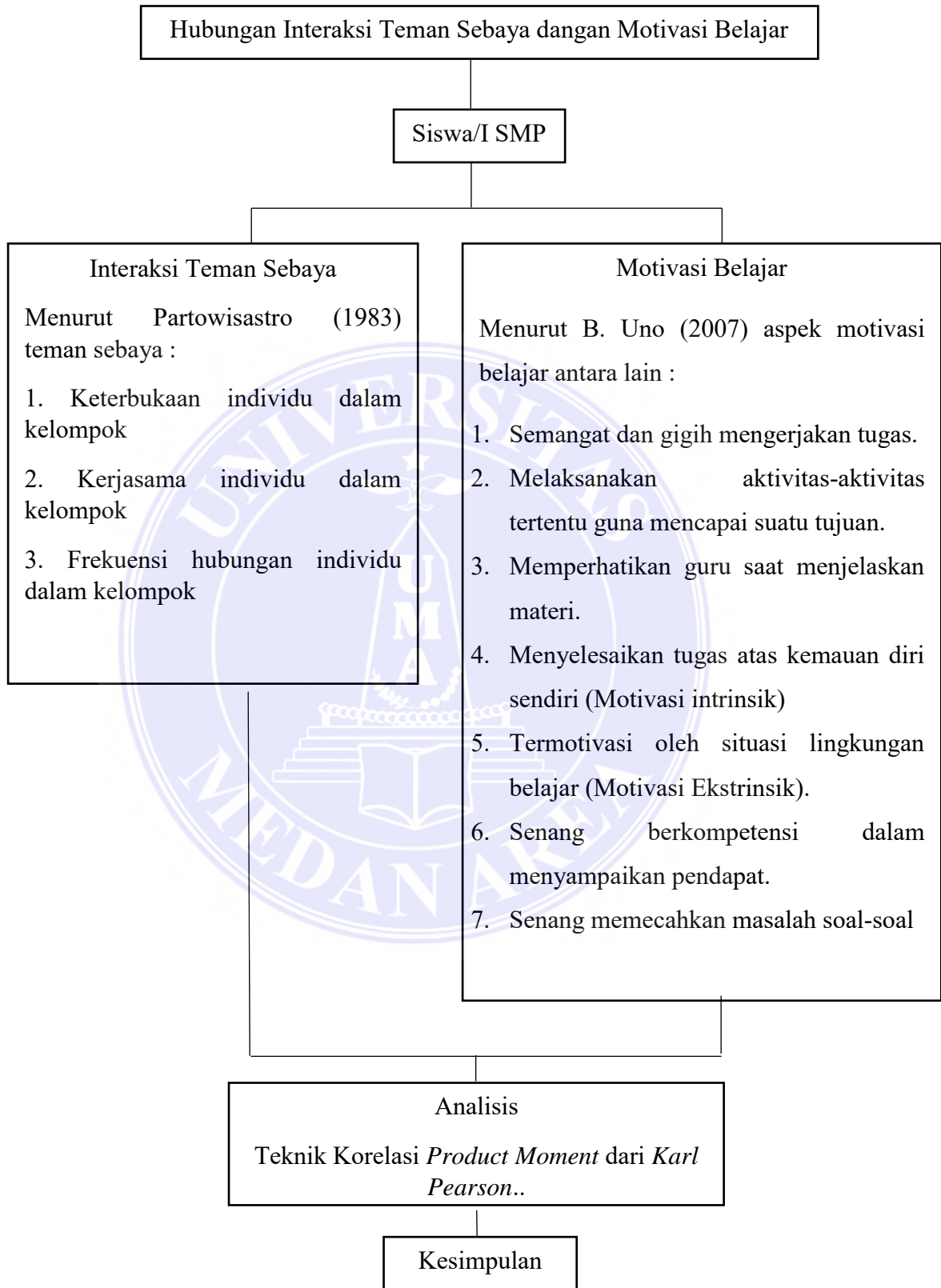
Studi tentang subjek yang sama juga dilakukan oleh (Dio & Rusmawati, 2017) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di SMAN 5 Semarang, ditemukan bahwa sebagian besar subjek penelitian menunjukkan keinginan yang besar untuk belajar. Banyak siswa dalam kategori sangat tinggi (8,5 %) dan kategori tinggi (83,1%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Semarang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu dengan judul yang sama Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karangawen, dapat disimpulkan bahwa dalam kelas VII SMP N 1 Karangawen, interaksi sosial teman sebaya dibagi menjadi empat kategori. Skor rentangan 78-89 mencakup interaksi sosial teman sebaya rendah yang terdiri dari 6 siswa (9%), skor rentangan 90-100

mencakup interaksi sosial teman sebaya sedang yang terdiri dari 29 siswa (45%), skor rentangan 101-111 mencakup interaksi sosial teman sebaya tinggi yang terdiri dari 22 siswa (35%), dan skor rentangan 112-123 mencakup interaksi sosial teman sebaya tinggi yang terdiri dari 22 siswa (35%). Siswa di kelas VII SMP N 1 Karangawen memiliki empat tingkat motivasi belajar. Ada 64 siswa yang menerima sampel dengan skor antara 58 dan 71 yang menunjukkan motivasi belajar rendah, yang terdiri dari 4 siswa (6%). Skor antara 72 dan 85 menunjukkan motivasi belajar sedang, yang terdiri dari 4 siswa lainnya.



2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono dalam (Ajjah & Selvi, 2021) menyatakan penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Ini membutuhkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data tersebut dengan pendekatan kuantitatif atau statistik agar menguji hipotesis yang telah dibuat. Peneliti menggunakan metode korelasional dan kuantitatif karena mereka ingin menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara teman sebaya dan motivasi pada siswa SMP Negeri 1 Patumbak.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a) Variabel terikat atau dependent variable (Y): Motivasi Belajar
- b) Variabel bebas (X) atau independent variable: Teman Sebaya

3.3 Defenisi Operasional Variabel

- a) Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Rubiana & Dadi, 2020) Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, kemauan, dan cita-cita yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar biasanya meningkat seiring dengan

hasil belajar. Slameto berpendapat (dalam Rubiana & Dadi, 2020) Proses belajar harus memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

b) Teman Sebaya

Teman sebaya didefinisikan sebagai kawan, sahabat, atau individu yang bekerja secara bersama-sama dalam melakukan sesuatu. Slavin (dalam Wahyudin, 2015) menyatakan teman sebaya ialah interaksi antar individu yang memiliki usia dan status yang serupa. Dengan demikian, kelompok teman sebaya menunjukkan adanya kesamaan antara individu dalam kategori usia, jenjang pendidikan, dan status sosial.

3.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini salah satu faktor yang sangat penting adalah sampel yang digunakan. Populasi adalah kumpulan orang yang paling sedikit memiliki karakteristik atau sifat yang sama. (Hadi, 2004). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Patumbak.

Table 3.1 Populasi Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kelas VII	38 siswa
Kelas VIII	37 siswa
Kelas IX	39 siswa
Total	114 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Darwin & dkk, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (Jasmalinda, 2021) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak.

Karakteristik sample pada umumnya berusia 14-15 tahun, berada pada masa pubertas yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis. Perkembangan kognitif mulai mampu berpikir abstrak, namun masih membutuhkan bimbingan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Perkembangan sosial mulai membentuk identitas diri, lebih peduli dengan teman sebaya, dan mulai tertarik pada hubungan interpersonal. Memiliki minat dan bakat yang beragam, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda, baik di dalam maupun di luar sekolah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (Darwin & dkk, 2021) karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang berarti mengamati keadaan objek secara langsung, bukan secara langsung terlibat dan aktif dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang ada dan yang terjadi sesuai dengan topik penelitian. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran secara pembelajaran jarak jauh maupun secara tatap muka.

2. Kuesioner

Dunne, et.al (B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya , 2008) berpendapat, bahwa penggunaan kuesioner sebagai alat penelitian karena dianggap lebih efisien; pertama, kuesioner lebih hemat biaya dan waktu karena memerlukan waktu dan biaya yang lebih sedikit daripada metode wawancara yang memerlukan narasumber dan waktu yang lama dengan metode ini. Kedua, data yang diperoleh dari kuesioner mudah diidentifikasi dan sudah berbentuk pola tertentu, sehingga sesuai untuk analisis kuantitatif.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Data valid yang bermakna bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono dalam (Darwin & dkk, 2021) hasil penelitian adalah valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data nyata tentang objek yang diteliti. Dengan demikian, pernyataan tersebut berarti bahwa ada kesamaan antara indikator yang digunakan untuk mengukur objek penelitian.

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah alat yang digunakan untuk menguji validitas. Oleh karena itu, detail pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh keahlian di bidang tersebut.

Pada langkah berikutnya dilakukan uji coba pada instrumen. Hasil uji coba dapat digunakan untuk menentukan validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya).

Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang diuji validitasnya. Ini digunakan untuk menentukan kelayakan setiap butir-butirnya dalam daftar pernyataan yang mendefinisikan variabel. Validitas uji dihitung dengan bantuan alat yakni komputer. *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 20.

2) Reliabilitas

Menurut Nurgiyantoro, reliabilitas mengacu pada apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Rindiasari & dkk, 2021). Pengujian reliabilitas internal consistency dilakukan dengan mencoba instrumen sekali dan kemudian menggunakan metode tertentu untuk menganalisis hasilnya. Reliabilitas alat dapat diprediksi dengan menggunakan hasil analisis.

Karena datanya berupa data interval, reliabilitas instrumen diuji dengan rumus *Alfa Cronbach*. Setelah uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 20, nilai koefisien reliabilitasnya dapat diperoleh. Uji ini dilakukan terhadap setiap elemen pernyataan. Kriteria

pengambilan keputusan menentukan reliabilitas instrumen, yaitu jika nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dianggap reliabel, dan jika nilainya lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukannya dengan metode korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas, yaitu teman sebaya, dan variabel terikat, yaitu motivasi belajar. Oleh karena itu, teknik korelasi ini digunakan. SPSS 2.0 digunakan untuk menganalisis data.

Sebelum analisis data dilakukan menggunakan metode analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi melalui tahapan berikut yang meliputi:

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Santoso (2001) Teknik statistik yang dikenal sebagai teknik statistik parametrik didasarkan pada normalitas data.

2) Uji Linearitas Uji

Linearitas yaitu untuk menentukan apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier satu sama lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan hasil dan rekomendasi tentang temuan dalam penelitian ini. Bagian pertama menyajikan kesimpulan penelitian, dan bagian berikutnya menyajikan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai kemaslahatan oleh pihak- pihak yang bersangkutan.

5.1 Kesimpulan

Bersumberkan pada hasil analisis dari temuan penelitian sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dari hasil uji *corellation pearson* didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,332. Nilai yang dihasilkan memiliki nilai *pearson corellation* $0,332 > 0.05$ yang bermakna bahwa kedua variabel memiliki korelasi lemah. Hal ini berarti dapat disimpulkan “adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Patumbak”.

5.2 Saran

Bersumberkan pada hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar maka siswa diharapkan meningkatkan minat belajarnya. Oleh karena itu, siswa harus menciptakan lingkungan teman sebaya yang positif akan membantu

meningkatkan motivasi belajar. Cari teman yang punya semangat belajar tinggi dan saling mendukung dalam kegiatan akademik. Selain itu, Manfaatkan momen bersama teman untuk berdiskusi tentang pelajaran. Belajar kelompok seringkali membuat materi lebih mudah dipahami karena ada pertukaran ide dan penjelasan dari sudut pandang yang berbeda.

2. Untuk Guru

Guru dapat mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil, yang dapat meningkatkan interaksi teman sebaya. Diskusi kelompok dan kerja sama dalam tugas dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Guru harus memfasilitasi interaksi yang sehat dan mendukung di antara siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan aturan yang mendorong penghargaan, dukungan, dan rasa saling menghormati, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi dalam belajar. Gunakan berbagai bentuk kerja kelompok (berpasangan, kelompok besar, atau proyek kolaboratif) untuk memperkaya interaksi. Ini membantu siswa mengenal berbagai perspektif dan metode belajar dari teman-temannya, yang dapat memacu motivasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Ajjiah, J. H., & Selvi, E. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa . *Jurnal Manajemen*, 13 (2), 232-236.
- Alonemarera, A. S. (2022). Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 6 (2), 160-172.
- Amsikan, S., & dkk. (2021). Analisa Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Los Siswa SMPN Nunufafi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 447-451.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80-86.
- Anggreni, D. P., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 142-151.
- Anggun Prastika Damayanti, Y. Y. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 163-167.
- Anggun, P. D., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 163-167.
- Anwar, Y., & Adang. (2017). *Sosiologi* . Bandung: PT Refika Aditama.
- B.Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, S., & dkk. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3607-3613.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90.
- Darwin, M., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja.
- Desmita. (t.thn.). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dio, W. P., & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya . *Jurnal Empati*, 231-235.

- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasman. (2006). *Pendidikan Keluarga Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2019). *Psikologi pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Islamiyah, P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap terjadinya Learning Loss melalui Kepuasan Siswa Sebagai Variabel Intervening. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Isnaeni, N. (2016). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan kepribadian Mahasiswa Bimbingan. *Yogyaarta: UIN Sunan Kalijaga*, 13-23.
- Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Kencana.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2119-2206.
- Kharisma, N. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN Se-Kota Semarang 2014/2015. *EEAJ*, 145.
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan (PT Raja Grafindo Persada)*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.
- Khoirunnisa, O. (2022). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Daring. *Jurnal Cermatika*, 2 (2), 8-14.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (MADRASAH TSANAWIYAH). *Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 1-12.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294-9303.
- Musfah, & Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Mutiara, A. R., Yasmansyah, & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 456-462.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Dakwah*, 159-174.
- Nurhasanah, & dkk. (2021, November 3). Implikasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Metacognitive Awareness , Self Regulating dan Karakter Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (3), 321-328.

- Papalia, D., & Feldman, R. (2009). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rinawati. (2021). *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Rindiasari, P., & dkk. (2021). Uji Validitas Dan Relibialitas Angket Kepercayaan Diri. *Fokus*, 4 (5), 367-372.
- Rubiana, E. P., & Dadi. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8 (2), 12-17.
- Rusniyanti, Pandang, A., & Latif, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan. *Pinisi Journal of Education*, 1-16.
- Sam8, N. F., & Rahayu, E. (2022). Implementasi Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Bioteknologi. *Jurnal Biotek*, 10 (1), 66-82.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 191-198.
- Santrock, J. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga .
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Siswa. *Jurnal Pendidikan agama Kristen*, 1(1), 189-212.
- Semiawan. (2019). *Teori Teman Sebaya*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Setyowati. (2007). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sinay, E. (2017). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen. *Jurnal Psikolog*, 9-10.
- Soekanto, S. (t.thn.). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Infomatika Universitas PGRI Madiun. *Janapati*, 8 (1), 81-86.
- Uno, H. B. (t.thn.). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarat: Bumi Aksara.
- W, S. J. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jilid 2, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudin, A. (2015). Peran Self-Regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan. *EEAJ*, 277.
- Wicaksono, K. P. (2022). Hubungan antara Learning Loss dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 7 (1), 43-57.

Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPSSMAPGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 49-58.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan asli diri Anda :

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian

Bacalah dengan baik pernyataan yang ada dibawah ini, lalu selanjutnya tentukan jawaban mana yang menunjukkan bahwa itu adalah diri Anda sendiri lalu berikan tanda ceklist (✓) pada kertas jawaban yang sudah disediakan.

Keterangan : SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengerjakan soal yang sulit dan berusaha menemukan jawabannya				
2	Saya mengerjakan tugas rumah tanpa bantuan orang lain				
3	Saya malas mengerjakan PR (Tugas Rumah)				
4	Materi yang belum saya pahami, saya pelajari dengan tekun				
5	saya menggunakan waktu luang untuk bermain				
6	Saya tertantang mengerjakan soal yang sulit dan berusaha menemukan jawabannya				
7	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan Belajar				
8	Saya tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi				

	dan tidak mengerjakan tugas setelah penjelasan materi				
9	Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru supaya dapat saya pelajari lagi				
10	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi				
11	Untuk menghindari dari hukuman guru, saya mengerjakan tugas rumah				
12	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya selalu di luan dari pada teman-teman saya				
13	Bila saya mendapat rangking yang bagus di sekolah saya akan di ajak liburan bersama keluarga				
14	Saya rajin kesekolah agar mendapat rangking di kelas				
15	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah.				
16	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mengerjakan soal yang sulit.				
17	Jika ada tugas kelompok, saya memilih soal-soal yang mudah.				

Lampiran 2 Skala Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada teman yang kurang paham dalam pelajaran maka saya akan membantunya.				
2	Saya akan bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan pada pelajaran.				
3	Saya suka memberikan semangat kepada teman ketika teman mengalami musibah				
4	Saya percaya jika mengerjakan suatu hal bersama teman maka akan terasa lebih mudah.				
5	Saya tidak pernah membeda-bedakan ras, suku atau agama teman dalam hal memilih teman.				
6	Dalam belajar saya lebih suka belajar kelompok dari pada mengerjakan sendiri				
7	Saya percaya jika mengerjakan suatu hal bersama teman maka akan terasa lebih mudah.				
8	Saya suka mengungkapkan pendapat kepada teman kelompok belajar matematika pada saat membahas tugas				
9	Saya suka berbohong kepada teman.				
10	Pada saat diskusi kelompok matematika, pendapat yang saya ajukan harus diterima.				
11	Saya harus membuat seluruh anggota kelompok mengerti dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.				
12	Saya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama teman-teman (dalam hal positif).				
13	Saya memiliki jadwal rutin untuk berkumpul bersama teman-teman untuk pergi bermain.				
14	Kesibukan sekolah membuat saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul bersama teman.				

15	Saya mudah terpengaruh oleh perkataan teman-teman.				
16	Tidak mau mengakui kesalahan walaupun tahu sebenarnya itu kesalahan saya.				



Lampiran 3. Tabulasi Data

Responden	Teman Sebaya																TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	43
R2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	4	3	3	4	32
R3	1	4	1	3	2	3	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	44
R4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	51
R5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	5	5	5	5	58
R6	3	2	3	3	4	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	35
R7	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	44
R8	4	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	4	3	4	4	4	43
R9	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	56
R10	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	59
R11	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	64
R12	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	5	5	53
R13	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	63
R14	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	5	5	5	5	57
R15	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	55
R16	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	56
R17	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	5	50
R18	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	5	3	4	3	52
R19	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	52
R20	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	58
R21	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	54
R22	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	60
R23	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	49
R24	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	61
R25	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	51
R26	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	59
R27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	55
R28	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	44
R29	1	1	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	43
R30	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	58
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	74
R32	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	77
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	68
R34	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	63
R35	5	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	43

R36	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	69
R37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	74
R38	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	65
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	78
R40	3	5	1	5	4	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	58
R41	3	3	3	5	5	5	4	2	1	3	4	3	5	5	5	5	61
R42	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	52
R43	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	62
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	67
R45	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	66
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	65
R47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57
R48	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	5	5	5	5	5	5	46
R49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	57
R50	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	55
R51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	69
R52	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	56
R53	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	56
R54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	77
R55	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	5	5	5	5	5	5	63
R56	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	5	4	4	57
R57	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	68
R58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
R59	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	60
R60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	70
R62	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	70
R63	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
R64	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	2	1	1	4	4	58
R65	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	3	56
R66	5	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	59
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50
R68	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	71
R69	2	2	3	3	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	5	5	51
R70	5	5	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	64
R71	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	54
R72	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	2	1	2	1	43
R73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54
R74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	2	47
R75	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	3	3	5	4	66
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63

R77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	72
R78	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	59
R79	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	2	3	2	2	2	2	53
R80	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	55
R81	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	66
R82	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53
R83	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	3	3	5	66
R84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	69
R85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	77
R86	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	74
R87	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	74
R88	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
R89	4	2	4	3	5	1	2	2	5	2	2	3	3	3	3	3	47
R90	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	5	71
R91	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	64
R92	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	51
R93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	71
R94	4	3	1	5	2	2	1	1	3	1	4	4	4	4	5	4	48
R95	5	2	5	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	61
R96	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
R97	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R98	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
R99	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	72
R100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
R101	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	53
R102	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	33
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	60
R104	5	4	4	3	2	5	5	2	5	4	4	4	4	3	5	4	63
R105	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	2	2	2	3	2	59
R106	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	55
R107	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	63
R108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	2	3	3	67
R109	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	5	5	5	5	5	5	54
R110	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	66
R111	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	65
R112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	46
R113	4	4	4	3	3	4	5	5	3	5	5	1	4	5	1	4	60
R114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
																	6724
																	58,9825

Responden	Motivasi Belajar																	TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70
R2	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	1	1	3	2	62
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	56
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	4	45
R5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	58
R6	5	3	4	5	1	2	5	4	5	1	3	4	3	3	3	3	2	54
R7	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	3	3	3	2	68
R8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	57
R9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	74
R10	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	61
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	63
R12	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	2	2	3	62
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	75
R14	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	2	2	2	64
R15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	74
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	61
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	59
R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	73
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	61
R20	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	66
R21	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	57
R22	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	59
R23	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	49
R24	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	2	3	67
R25	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	64
R26	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63
R27	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	2	3	63
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	2	3	2	69
R29	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	63
R30	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	56
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	78
R32	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R34	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	66
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	65
R37	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	76
R38	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	65

R39	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	70
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	5	5	4	5	63
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R42	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	69
R43	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	62
R44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	78
R45	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	69
R46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R47	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	5	5	59
R48	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	68
R49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63
R50	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	73
R51	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	64
R52	3	4	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	2	63
R53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R54	3	5	5	4	5	5	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	59
R55	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	59
R56	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	71
R57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R58	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	58
R59	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	67
R60	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	68
R61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	70
R62	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	79
R63	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	73
R64	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	60
R65	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
R66	3	2	4	3	2	3	5	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	55
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R68	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	59
R69	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64
R71	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	58
R73	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	69
R74	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	72
R75	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	73
R76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	73
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R78	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R79	3	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	2	2	3	4	3	60

R80	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	60
R81	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	2	5	2	3	59
R82	5	4	3	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	3	63
R83	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	66
R84	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	70
R85	2	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	70
R86	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	68
R87	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	61
R88	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	3	65
R89	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	60
R90	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	2	2	3	3	3	3	56
R91	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	3	1	3	5	4	2	64
R92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	61
R93	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R94	3	2	2	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	51
R95	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	67
R96	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	52
R97	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	67
R98	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	57
R99	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
R100	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	67
R101	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	3	4	58
R102	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	66
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R104	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	65
R105	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	5	3	4	4	5	2	3	57
R106	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	5	3	3	3	5	3	5	55
R107	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	69
R108	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	63
R109	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	65
R110	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	70
R111	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	3	3	3	63
R112	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	68
R113	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	5	3	3	5	3	4	5	55
R114	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
7420																		
65,087																		
7																		

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

a. Interaksi Teman Sebaya

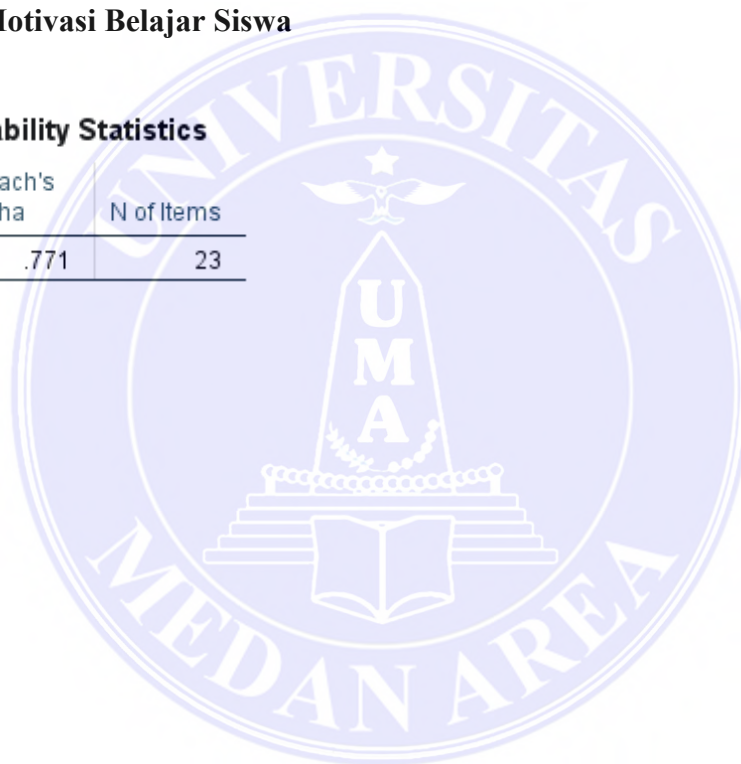
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	23

b. Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	23



Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66852846
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.056
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

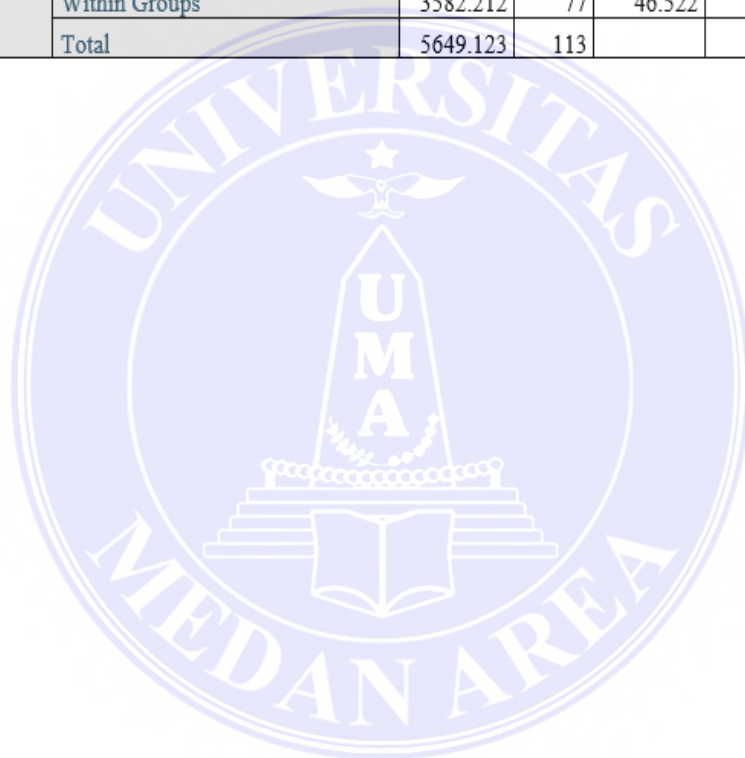
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2066.911	36	57.414	1.234	.219
		Linearity	624.095	1	624.095	13.415	.000
		Deviation from Linearity	1442.816	35	41.223	.886	.647
Within Groups			3582.212	77	46.522		
Total			5649.123	113			



Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

HASIL UJI HIPOTESIS KORELASI

Correlations			
		Interaksi Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 100/FPSI/01.10/I/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

10 Januari 2024 8

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Patumbak
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Juniar Evayanti Siburian
NPM : 188600299
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 1 Patumbak, Jl. Perjuangan III guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Learning Loss Pasca Covid-19 Pada Siswa SMP Negeri 1 Patumbak"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 PATUMBAK**

Alamat ; Jln. Perjuangan II No. 112 Desa Sigara-gara- Patumbak- Kub. Deli Serdang K. Pos 20361 Telp.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/010/SMPN1PTB/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUNIAR EVAYANTI SIBURIAN
NPM : 188600299
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Nama tersebut diatas adalah benar sudah melaksanakan penelitian selama 2 (dua) hari pada tanggal 14 Januari - 15 Januari 2024 di UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 1 Patumbak dengan judul **"Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Patumbak"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patumbak, 15 Januari 2024

Kepala Sekolah

UPT SPF SMP Negeri 1 Patumbak



LISBETH MARISI SIMANUNGKALIT, S.Pd
NIP. 196909211995122008